

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wilayah Torosiaje Serumpun merupakan permukiman yang dihuni oleh mayoritas suku Bajo yang terletak di Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Torosiaje Serumpun terdiri dari Desa Torosiaje, Desa Torosiaje Jaya dan Desa Bumi Bahari. Pada zaman dulu, suku bajo tidak memiliki tempat tinggal di darat. Mereka hidup dan beraktivitas mengarungi laut diatas perahu. Pola hidup seperti itu membuat suku bajo disebut juga sebagai pengembara laut (Zacot, 2008).

Menurut Moses (2008) *dalam* Kobi,W., dan Hendra (2020) bahwa Perubahan dalam cara hidup telah dialami oleh warga suku Bajo di Torosiaje. Perubahan itu adalah cara hidup di laut yang beralih ke cara hidup di pesisir. Mereka mulai mengikuti anjuran pemerintah dan untuk tinggal di wilayah pesisir laut. Kondisi sosial ini membuat suku bajo Torosiaje Serumpun mulai berbaur dengan masyarakat yang tinggal di darat dan mengalami perubahan dari segi profesi meski mayoritas masih tetap berprofesi sebagai nelayan.

Penelitian Kobi,W., dan Hendra (2020), terungkap bahwa masyarakat suku Bajo di Desa Torosiaje Serumpun memiliki beragam jenis pekerjaan utama mulai dari Nelayan, Petani, honorer, URT, wiraswasta dan tukang. Dari pernyataan tersebut, diketahui pekerjaan sebagai nelayan masih menjadi aktivitas mata pencaharian utama suku bajo di Desa Torosiaje yang memiliki jumlah nelayan 296 jiwa. Meski demikian, masyarakat suku bajo di Desa Torosiaje tidak hanya menjual langsung hasil tangkapan ke pasar dan pengepul. Beberapa warga bajo

memilih untuk melakukan pengolahan ikan agar memiliki daya tahan lebih lama dan mendapatkan lebih tinggi nilai ekonomi. Mengolah ikan asin merupakan pilihan yang dipilih.

Ikan asin merupakan produk olahan hasil perikanan yang bisa dikerjakan secara tradisional dan relatif mudah dan murah dari segi biaya dibanding cara pengawetan lain. Proses pengolahan ikan dengan cara ini dilakukan dengan proses penggaraman dan pengeringan. Saat ini terdapat tujuh usaha pengolahan ikan asin yang tersebar di wilayah Torosiaje Serumpun. Usaha ini dirintis oleh para warga dengan melihat potensi hasil perikanan tangkap oleh para nelayan. Ikan asin yang diolah merupakan jenis ikan kakatua (*Scaprus sp*).

Meski memiliki hasil tangkapan ikan yang cukup berlimpah namun tidak terlalu banyak warga yang memilih untuk membuat ikan asin sebagai alternatif mata pencaharian. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis usaha ikan kakatua (*Scaprus sp*) asin di wilayah Desa Torosiaje.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang itu, dibuat rumusan masalah :

1. Bagaimana Proses Pengolahan ikan kakatua (*Scaprus sp*) asin Desa Torosiaje ?
2. Bagaimana analisis efisiensi usaha atau return cost ratio usaha pengolahan ikan kakatua (*Scaprus sp*) asin dalam satu kali produksi di Desa Torosiaje ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pengolahan ikan kakatua (*Scaprus sp*) asin di wilayah Desa Torosiaje
3. Mengetahui efisiensi usaha atau return cost ratio dalam sekali produksi pada usaha pengolahan ikan kakatua (*Scaprus sp*) asin di Desa Torosiaje ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang efisiensi usaha pengolahan ikan kakatua (*Scaprus sp*) dalam sekali produksi di Desa Torosiaje.